

**KEPRIBADIAN REMAJA BUNGSU KELUARGA BROKEN HOME
PADA NOVEL ANAK BUNGSU KARYA SOESILO TOER
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Rakha Gusti Pangragil
NIM. 13010115130059
Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
2020

INTISARI

Pangragil, R Gusti 2020 “Kepribadian Remaja Bungsu Keluarga Broken Home pada Novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer Kajian Psikologi Sastra.” Skripsi (S-1). Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang. Pembimbing Dr. Redyanto Noor M.Hum.

Objek material penelitian ini adalah Novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada teori struktural dan teori psikologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur intrinsik yang mencakup tokoh, alur, dan latar. Selain itu penulis juga menggunakan teori psikologi yaitu struktur kepribadian menurut Gordon W Allport, tujuannya untuk mengungkapkan dan menjelaskan kelemahan kepribadian tokoh Aida.

Hasil analisis struktural pada novel Anak Bungsu adalah terdapat sepuluh tokoh terdiri dari dua tokoh utama dan delapan tokoh tambahan. Analisis tokoh adalah bahan utama, sedangkan alur dan latar sebagai bahan tambahan. Hasil analisis struktur kepribadian pada tokoh Aida dalam novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer:Kepribadian, Watak, dan Temperamen tokoh Aida; Sifat (traits) sebagai sifat individu dan sifat umum;Proprium aktivitas yang dilakukan tokoh Aida yang khas; Otonomi fungsional sebagai tindakan yang dilakukan terus menerus oleh tokoh Aida; Kesatuan kepribadian tokoh Aida yang memiliki pemikiran yang lemah khususnya dalam hal percintaan.

Kata kunci: Novel, Struktur Fiksi, Psikologi Sastra, struktur kepribadian.

ABSTRACT

Pangragil, R Gusti 2020 "The Personality of Adolescent Youngest in a Broken Home Family as Reflected in Toer's Anak Bungsu A Study of Psychology of Literature". A Thesis. Faculty of Cultural Science Undip Semarang. Supervisor Dr. Redyanto Noor M.Hum.

The material object used in this study is Soesilo Toer's Anak Bungsu. This study approaching qualitative method research based on structural theory and psychoanalytic literary theory. This study aimed to reveal the intrinsic elements, which include characters, plot, and setting through psychoanalytic theory. Moreover, the researcher applying Gordon W Allport's theory on personality structure, which is aimed to reveal and describe the weakness of Aida's personality.

Trough the structural analysis of Anak Bungsu, the result could be found in ten characters, consisting of two main character and eight additional character. The character's analysis is the primary source of the study. The result of the analysis on Aida in Toer's Anak Bungsu discussed about: her personality, characterization, and temperament; her individual and common traits; her unique proprium; her functional autonomy that carried out consistently; and her personalization that is weak in perception, especially in love matters.

Key words: Novel, Fiction's Structure, Psychoanalytic, Personality Structure.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan seseorang dan merupakan masa perubahan yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa untuk dapat menyesuaikan kehidupan sosialisasi di masyarakat. Pada masa remaja semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, kepribadiannya menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa sudah hampir menuju dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa dan bisa jadi perilaku menyimpang yang meresahkan masyarakat juga akan muncul. Perilaku itu dianggap seperti akan memberi citra yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Kelemahan kepribadiannya

akan langsung terlihat apabila ada yang mengecewakan atau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

Kepribadian dan konflik yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku manusia. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya. Wellek dan Warren menjelaskan bahwa konflik adalah suatu hal yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya “aksi dan balasan”. Jadi, konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat individu satu dengan lainnya yang berupa fisik maupun batin (Nurgiyantoro, 2009:122). Konflik juga berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia. Kepribadian adalah sebagai panduan antara kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat atau di dalam interaksi sosial (Sujanto dkk, 2004: 3). Dengan demikian, kepribadian tokoh dalam suatu cerita fiksi juga menarik untuk diteliti, tentunya memiliki kepribadian yang hampir sama dengan manusia. Unsur-unsur kejiwaan tokoh syarat hubungannya dengan kepribadian tokoh dan konflik yang terjadi pada tokoh. Kepribadian merupakan kehidupan psikis seseorang secara pribadi, yang merupakan segi lain dari segi sosial manusia. Demikian pula dengan konflik, merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat individu satu dengan lainnya yang berupa fisik maupun batin.

Novel *Anak Bungsu* karya Soesilo Toer adalah novel yang sangat menarik untuk dikaji. Isi yang terkandung di dalam novel ini dapat dijadikan sebagai contoh penyampaian pesan mengenai kepribadian manusia yang perlu diperhatikan khususnya pada masa remaja. Banyak perilaku menyimpang yang disebabkan oleh mundurnya moral dan berakibat pada kepribadian yang buruk, sehingga muncul berbagai macam masalah yang menyangkut pada keduniaan.

Teori yang digunakan untuk mengkaji struktur kepribadian tokoh Aida dalam novel *Anak Bungsu* tersebut adalah teori psikologi kepribadian Allport dan teori struktural fiksi untuk mengkaji struktur novel *Anak Bungsu*. Penulis menggunakan teori psikologi kepribadian Allport yang terdiri dari kepribadian, watak, dan tempramen, sifat (traits), proprium, otonomi fungsional, dan kesatuan kepribadian. Teori struktural fiksi penulis gunakan untuk mengkaji unsur interinsik yang berkaitan dengan kepribadian tokoh Aida dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah novel yang berjudul *Anak Bungsu*. Teknik yang digunakan adalah teknik simak, baca, dan catat. Sumber-sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah novel *Anak*

Bungsu, sedangkan sumber data sekunder adalah referensi-referensi yang penulis gunakan untuk memperkuat penelitian.

. Setelah itu, menggunakan metode struktural sebagai unsur intrinsik, sedangkan untuk unsur ekstrinsiknya menggunakan metode sosiologi sastra, mengingat psikologi sastra adalah salah satu aspek sosial teks, dengan pendekatan struktur kepribadian menurut teori Allport. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik dan mengelompokkan data berdasarkan unsur psikologi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode struktural untuk mengetahui unsur pembangun cerita dan teori psikologi sastra untuk mengurai struktur kepribadian berdasarkan teori Allport. Terakhir penulis akan menyajikan analisis data. Penyajian hasil analisis data bersifat deskriptif menggunakan bahasa verbal, yaitu mendeskripsikan berdasarkan data yang ada, yang prosesnya melalui identifikasi dan klasifikasi berdasarkan fungsi dan peranan melalui metode struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepribadian, Watak, dan Temperamen

Kepribadian adalah sesuatu perbuatan yang terletak di balik perbuatan-perbuatan khusus yang dilakukan oleh individu. Pada tokoh Aida, yang sudah sewajarnya memiliki ketertarikan kepada lawan jenis pada masa remajanya. Tidak biasanya Aida menanggapi perasaan lawan jenis dengan sangat terbuka, karena Aida memiliki pengalaman empiris yang menyakitkan dan memandang laki-laki dengan penuh rasa curiga. Dari pengalaman yang menyakitkan tersebut Aida cepat menyimpulkan bahwa laki-laki punya satu keinginan untuk memenuhi hawa nafsunya saja terhadap lawan jenis. Tapi tidak untuk Thomas, pemuda yang tidak lama Aida jumpai. Karakter laki-laki yang sudah lama Aida idam-idamkan. Pemuda yang tidak merokok, tidak minum, mencintai alam, suka membaca, dan terpelajar. Pemuda yang bisa membuat Aida tenteram ketika berada di dekatnya. Kekurangannya pun juga dirasakan oleh Aida, tetapi Aida mencoba untuk tidak melihat dan memikirkan kekurangan-kekurangan tersebut, itu yang menjadi tujuan Aida untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan dipenuhi dengan rasa cinta.

Watak adalah suatu konsep etis dan watak adalah kepribadian tokoh Aida yang di evaluasi. Sebelumnya tokoh Aida mendapat suatu kasih sayang dari seorang yang benar-benar ia cintai yaitu tokoh Thomas, tapi ketika Thomas pergi berlibur dan Aida merasa bahwa perhatian dan rasa kasih sayang sudah berkurang, Aida kembali menjadi seorang individu yang selalu dirasuki perasaan negatif.

Dengan watak yang keras seperti itu, akhirnya Aida memikirkan kembali bahwa semua laki-laki itu sama saja. Laki-laki yang terlahir di dunia ini semua pasti teertanam jiwa poligami. Pandangan laki-laki menurut Aida kini kembali menjadi hal-hal yang buruk.

Sedangkan pada bagian tempramen adalah bahan mentah yang bersama dengan inteligensi (penyesuaian) dan fisik membentuk kepribadian tokoh Aida. Pada bagian tempramen biasanya menunjuk pada disposisi-disposisi yang sangat erat hubungannya dengan faktor biologis atau fisiologis, karenanya sedikit sekali mengalami perubahan dalam perkembangan pada tokoh Aida. Sedangkan tokoh Aida adalah bagian sedikit itu, artinya tokoh Aida dapat mengalami perubahan dan perkembangan dari apa yang tokoh Aida hadapi. Pada bagian analisis perwatakan tokoh Aida, bagian fisiologis tokoh Aida adalah seorang wanita yang selalu berpenampilan cantik, dari lahir Aida dianugrahi wajah yang halus, bentuk badan yang sempurna, rambut yang tebal hitam, alis yang lencir, hidung mancung, mata yang jernih dan agak kebiruan. Meskipun kesehatan Aida sering terganggu tetapi Aida memiliki otak yang tajam, gampang mengerti orang yang selalu ada di dekatnya. Namun penulis menemukan perkembangan pada tokoh Aida. Perkembangan ini membuat tokoh Aida memiliki perubahan, dari awal kebiasaan yang dilakukan tokoh Aida yaitu ketika beranjak remaja, masa pubertas yang sudah memiliki ketertarikan dengan lawan jenis membuat Aida menjadi mudah merasakan kerinduan terhadap kasih sayang, terhadap tubuh laki-laki. Dengan dihadapkan oleh peristiwa keretakan keluarganya yang menyebabkan Aida menjadi seseorang yang pendiam, perasa, penyendiri. Senyum dan tawa yang dimunculkan pada diri Aida seakan-akan timbul bukan dari perasaan yang sebenarnya, bukan dari hati Aida. Hati Aida terkunci dan tidak bisa tersenyum seperti mulutnya. Perubahan tersebut semakin terlihat ketika tokoh Aida dilatarbelakangi oleh keluarga yang hancur dan mengalami kerumitan secara langsung ketika menjalin hubungan kasih sayang yang didasari oleh cinta.

2. Sifat (trait)

Sifat (trait) menurut Allport dibagi menjadi dua yaitu sifat individu dan sifat umum. Sifat individu (disposisi pribadi) merupakan sifat sebuah perlakuan yang khas dari individu, sedangkan sifat umum (sikap) tergantung dengan individu dan situasi sekitar. Terdapat sifat individu yang khas pada tokoh Aida, karena dari Tindakan yang tokoh Aida lakukan, tidak dilakukan oleh tokoh lain. Misalnya dalam hal ini tokoh Aida dapat memulai perselingkuhan dalam hal komitmen suatu hubungan meskipun belum pada ranah pernikahan. Dari dalam novel Anak Bungsu ini dapat diketahuibahwa pada tokoh Aida mengalami perselingkuhan dalam cinta segitiga yang mereka buat. Aida berhubungan dengan Frans ketika Thomas sedang pergi berlibur sedangkan Aida dan Thomas masih menjalin suatu hubungan, lalu Aida menikah dengan Thomas karena dia mengandung seorang bayi meskipun bayi itu bukan bayi Thomas ketika ditinggal oleh Frans, lalu setelah Frans kembali akhirnya tokoh Aida memilih Frans untuk menjadi pasangan hidupnya ketika Thomas sedang menjalankan proyek pembangunan di Siberia. Dalam hal tersebut dapat dikatakan sebagai sifat umum juga karena berasal dari tekanan luar yaitu tokoh Thomas dan tokoh Frans.

Sifat yang dapat dikatakan khas dari tokoh Aida adalah tokoh Aida masih belum bisa berkomitmen dengan serius tentang hubungan percintaan yang ia buat. Tokoh Aida memandang bahwa mudah untuk memainkan perasaan laki-laki. Melalui aktivitasnya ini tokoh Aida dapat dikatakan memiliki sifat khas yaitu selingkuh.

Sifat yang lain yang dapat dikatakan khas pada tokoh Aida adalah sifat yang berani membodohi Thomas bahwa anak yang dikandung adalah anak Thomas sehingga Thomas harus menikahi tokoh Aida secara resmi dan mau tidak mau harus menganggap bahwa anak yang dikandung Aida adalah anak Thomas meskipun dalam kenyataannya itu bukan perbuatan Thomas.

Sifat ini pula yang membuat tokoh Aida semakin memikirkan kelangsungan hidup keluarganya untuk membodohi Thomas ketika Thomas dirasa kurang menyukupi kebutuhan hidup dirinya dan anak yang dikandungnya yang sudah keluar dari kandungannya dan mulai tumbuh besar. Semakin besar anak yang tumbuh semakin banyak pula pengeluaran yang harus ditanggung. Ketika Frans kembali untuk menyanding Aida, tokoh Aida ini tidak membuang kesempatan emas yang ia dapat dan ia kembali membodohi dengan menyatakan bahwa anak yang selama ini ia rawat adalah anak Frans dan akhirnya tokoh Aida memilih Frans untuk menikahinya.

Sedangkan sifat umum (sikap) tokoh Aida berasal tidak lain dari tokoh Thomas dan tokoh Frans yang sudah pernah melalaikan kasih sayang yang pernah dipertahankan oleh tokoh Aida dan seandainya keluar masuk melalui perasaan tokoh Aida dan akhirnya membuat tokoh Aida bertindak sejauh itu untuk mengambil keputusan yang dapat mencelakai orang lain. Terutama tokoh Thomas dan tokoh Frans dan secara tidak langsung tokoh Ibu Aida juga merasa cemas tentang kelakuan anaknya tetapi tokoh Ibu Aida tidak bisa berbuat apa-apa demi kebahagiaan anaknya karena dalam urusan rumah tangga pun tokoh Ibu Aida sudah tidak bisa membuat hubungan keluarga yang penuh kasih sayang terutama pada anak-anaknya.

3. Proprium

Proprium (khas) adalah jenjang kehidupan seorang individu. Proprium tidak dibawa sejak lahir, melainkan berkembang di dalam perkembangan individu. Perkembangan hidup dalam tokoh Aida ini disebut dengan proprium. Perkembangan struktur kepribadian tokoh Aida tidak lepas dari tekanan tokoh lain. Tokoh Aida ini mempunyai pengalaman empiris yang membuat dirinya menjadi individu yang memiliki anggapan buruk tentang laki-laki.

4. Otonomi Fungsional

Otonomi fungsional merupakan Tindakan yang terjadi secara terus menerus. Tindakan yang diteruskan semata-mata karena sudah diulang sehingga tindakan itu menjadi motif dalam hidup tokoh Aida, menjadi bagian gaya hidup merupakan otonomi fungsional yang ada pada tokoh Aida. Tokoh Aida dalam novel Anak Bungsu ini adalah seorang perempuan yang selalu mengalami Physical Touch dan Physical heart dari seorang laki-laki yang dirasa tokoh Aida kurang nyaman dan pernah juga selalu ditinggalkan dan pada akhirnya tokoh Aida menjadi kurang percaya dengan laki-laki dan selalu menyepikan rasa kasih sayang yang telah diberi oleh seorang laki-laki.

Melalui konflik batin yang selalu tokoh Aida alami tersebut. Tokoh Aida mengalami rasa benci yang begitu dalam ketika berhadapan oleh seorang laki-laki dan bahkan bisa menjadi semena-mena terhadap perlakuan yang diberikan oleh seorang laki-laki terutama kepada Thomas yang sudah bersedia menyanding Aida sebagai istrinya dari bayi yang telah dikandung Aida meskipun itu bukan perbuatan Thomas.

5. Kesatuan Kepribadian

Setelah menguraikan individu secara psikologis yaitu sikap dan kebiasaan, nilai dan motif, maka Langkah selanjutnya adalah menyatukan traits. Aksi dan reaksi yang terjalin dari tokoh Aida dengan tokoh lainnya membuat perubahan dalam jiwa tokoh Aida. Melalui peristiwa tersebut membuat tokoh Aida menjadi seorang individu yang lemah dalam menanggapi perasaan hubungan antara individu yang dinamakan cinta.

Berdasarkan analisis pada bagian kepribadian, watak, dan tempramen dapat disimpulkan bahwa tokoh Aida memiliki kepribadian yang lemah ketika berhadapan dengan perasaan yang berhubungan dengan seseorang yang didasari oleh cinta. Dengan peristiwa-peristiwa yang telah dialami oleh tokoh Aida dan pengalaman empiris yang menyebabkan traumatik ketika berhubungan dengan seorang laki-laki mengakibatkan kecelakaan untuk membangun sebuah keluarga.

Kedua adalah berdasarkan analisis traits dapat disimpulkan bahwa tokoh Aida mendapatkan faktor dari luar, dari pribadi tokoh lain terutama tokoh Thomas dan tokoh Frans. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh Aida tidak seluruhnya berasal dari perasaan tokoh Aida melainkan juga akibat dari tindakan-tindakan yang diberikan oleh tokoh lain dan tokoh ibu Aida yang harusnya menjadi figur dalam keluarga tidak bisa berbuat lebih karena dirasa ia telah membangun sebuah keluarga yang gagal.

Selanjutnya adalah kesimpulan dari analisis proprium yang menjelaskan tentang perkembangan tokoh Aida yang tidak dibawa sejak lahir, melainkan

berkembang karena usia. Perkembangan tokoh Aida dalam novel adalah proses interaksi selama tokoh berada dalam cerita novel tersebut. Tindakan-tindakan yang diberikan oleh tokoh lain yang membentuk pribadi dari seorang tokoh Aida.

Terakhir adalah analisis otonomi fungsional. Otonomi fungsional adalah Tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Tindakan yang kurang memiliki kepercayaan kepada seorang laki-laki itu membuat tokoh Aida mudah juga untuk meninggalkan kepercayaan yang telah diberikan oleh seorang laki-laki yang pada akhirnya menjadi boomerang bagi tokoh Aida sendiri.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas maka penulis dapat menganalisis kepribadian tokoh Aida berdasarkan teori Allport yaitu, tokoh Aida memiliki pemikiran yang keras terutama dalam hal menjalin sebuah hubungan. Tindakan-

tindakan yang tokoh Aida lakukan tersebut membuat hatinya dilema dan selektif untuk membuat sebuah hubungan. Rasa kurang kepercayaan kepada orang lain tersebut yang akhirnya membuat sebuah keluarga yang mungkin nantinya akan sama seperti keluarga yang orang tuanya bangun dan akhirnya akan terus bergulir di lingkaran bangunan keluarga yang seperti itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural yang terdapat dalam novel Anak Bungsu memiliki sepuluh tokoh yang terdiri dari dua tokoh utama yaitu tokoh Aida dan tokoh Thomas. Tokoh tersebut merupakan pusat penceritaan dan berpengaruh dalam perkembangan alur dan juga banyak tokoh tambahan yang berhubungan dengan kehidupan tokoh utama.

Novel ini menggunakan teknik dramatik untuk melukiskan tokoh yang ada pada cerita. Teknik dramatik menghadirkan lima kategori yaitu sifat tokoh, perasaan tokoh, pikiran tokoh, Teknik tingkah laku dan pelukisan latar. Alur novel Anak Bungsu ini dari tahap peristiwa, konflik, dan klimaks. Tahap pemunculan peristiwa menceritakan seorang perempuan yang bernama Aida, anak bungsu dari keluarga yang sudah bercerai yang sedang jatuh cinta kepada seorang pemuda yang bernama Thomas. Tahap pemunculan konflik ketika perpisahan Aida dengan

kekasih pertamanya yaitu Thomas, ketika Thomas hendak pergi berlibur dan pergi mengurangi rasa perhatian dan kasih sayang kepada Aida. Tahap peningkatan klimaks adalah ketika terlihat semakin rumitnya perjalanan kisah cinta sepasang remaja yang awalnya manis menjadi pahit, rasa kepercayaan pun mulai luntur dan hilang perlahan-lahan. Pikiran-pikiran negatif pun juga muncul ketika rasa kepercayaan semakin memudar.

Novel Anak Bungsu ini menggunakan pengaluran secara urut. Pengarang menyampaikan cerita dimulai dari konflik menuju klimaks kemudian menemukan penyelesaian untuk konflik tersebut. Novel ini bercerita tentang kisah hidup dua orang remaja yang mengalami manisnya cinta sekaligus pahitnya rasa cinta sehingga menumunkan banyak permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sampai pada akhirnya terjadi perpecahan.

Berdasarkan teori struktur kepribadian menurut Gordon W Allport yang berupa (1) kepribadian, watak dan temperamen (2) sifat (3) proporium (4) otonomi fungsional (5) kesatuan kepribadian, peneliti menemukan bahwa tokoh Aida memiliki kepribadian yang lemah ketika berhadapan dengan perasaan yang berhubungan dengan seseorang yang didasari oleh cinta. Dengan peristiwa-peristiwa yang telah dialami oleh tokoh Aida dan pengalaman empiris yang menyebabkan traumatik ketika berhubungan dengan seorang laki-laki mengakibatkan kecelakaan untuk membangun sebuah keluarga. Tokoh Aida memiliki pemikiran yang keras terutama dalam hal menjalin sebuah hubungan. Tindakan-tindakan yang tokoh Aida lakukan tersebut membuat hatinya dilema dan selektif untuk membuat sebuah hubungan. Rasa kurang kepercayaan kepada orang lain tersebut yang akhirnya membuat sebuah keluarga yang mungkin nantinya akan sama seperti keluarga yang orang tuanya bangun dan akhirnya akan terus bergulir di lingkaran bangunan keluarga yang seperi itu.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru

Algensindo.

Endraswara, Sawardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.

Hall S. Calvin & Garnder Lindzey.1978. Theory of Personality.Third Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi. Jakarta: UI-Press.

Minderop, Albertini. 2011. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pemuda Rosda.

Noor, Redyanto. 2010. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo 5.

Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, S.U., Kutha, Nyoman, 2011. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2005. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Stanton, Robert. 2012. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sujanto Agus, Halem Lubis dan Taufik Hadi. 2004. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Toer, Soesilo. 2017. Anak Bungsu. Blora: Pataba Press.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusastraan (terjemahan Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.

Buana, Dewani Try. 2016. "Analisis Psikologi Novel Menyalakan Matahari karya Roidah". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro.

Fakhruri, A Ali. 2019. "Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Lakon Ruwatan Teutegal karya Alin Ambarwati: kajian Psikologi Sastra". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro.

Saputra, Raynaldi Susila. 2019. "Obsesi Tokoh Utama dalam Cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari Sebuah Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro.